

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN  
AN-NAJIYYAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQH KELAS VII DAN VIII MTS AN-NAJIYYAH LENGKONG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**Rifatul Hanifah**

**NIM. 210317189**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**AGUSTUS 2021**

## ABSTRAK

**Hanifah, Rifatul.** 2021. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M. Pd. I.

**Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Lingkungan Pondok Pesantren, Minat Belajar, Mata Pelajaran Fiqih.**

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan pada suatu pelajaran yang dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan terhadap aktivitas tanpa ada yang menyuruh, Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungannya, semakin besar minatnya. Adapun untuk menimbulkan minat harus ada faktor yang mempengaruhinya baik berasal dari dalam maupun dari luar, sedangkan faktor dari luar adalah lingkungan, lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyah. Lingkungan sekolah merupakan tempat dia belajar setiap hari dan lingkungan pondok pesantren adalah tempat siswa tinggal atau menetap yaitu di pondok pesantren. Dengan banyaknya siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, dapat diidentifikasi dalam bentuk gejala tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Seperti kenyataannya di MTs An-Najiyah Lengkong, saat pembelajaran Fiqih siswa sulit dikendalikan, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, bermain sendiri, tidur di kelas, bolos, bahkan tidak mau untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada gurunya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2020/2021, 2) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan pondok pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2020/2021, 3) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah yang tinggal di pondok pesantren dengan sampel 40 siswa. Analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Versi 22.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ . 2) Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ . 3) Lingkungan Sekolah dan Lingkungan pondok pesantren An-Najiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rifatul Hanifah  
NIM : 210317189  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AN-NAJIYYAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DAN VIII MTS AN-NAJIYYAH LENGKONG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I**  
NIDN. 2023118901

Tanggal, 31 Agustus 2021

Mengetahui  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rifatul Hanifah  
NIM : 210317189  
Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 06 Oktober 2021

Ponorogo, 06 Oktober 2021

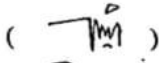


Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc. M. Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. (  )
2. Penguji I : Dr. Sugiyan, M.Pd.I. (  )
3. Penguji II : Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifatul Hanifah  
Nim : 210317189  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi atau thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Iain Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian persyaratan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Oktober 2021



Rifatul Hanifah



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifatul Hanifah

NIM : 210317189

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Rifatul Hanifah**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang ada pada dirinya, baik secara keseluruhan maupun sebagian yang nantinya perubahan tersebut akan dijadikan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Hitzman menjelaskan pengertian belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri organisme, manusia atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme.<sup>1</sup>

Belajar sangatlah penting bagi kehidupan tiap individu yang ada di dunia, sebab dengan belajar seseorang akan mengetahui pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya. Kewajiban untuk menuntut ilmu dijelaskan dalam sebuah hadist Rasulullah: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”, dari hadist dapat dipahami bahwasanya kita sebagai umat manusia tidak boleh lelah untuk belajar (menuntut ilmu), sebab ilmu akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu: pertama, faktor dari luar (lingkungan alam, lingkungan sosial, kurikulum, program, sarana, prasarana dan guru) dan kedua, faktor dari dalam terdiri dari dua bagian penting, yakni fisiologis (kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).<sup>2</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pengajaran adalah minat. Menurut Sardiman minat adalah kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 65.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 104.

senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>3</sup> Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Karena bila peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar, sebarangpun dan sebarangpun materi yang diajarkan maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-bainya, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik tersebut. Adanya minat belajar akan mendorong peserta didik untuk maju dan berprestasi. Makmun Khairun menyatakan bahwa: minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan atau hasil interaksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk sukses di bidang yang diminati tersebut. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka peran guru sangat diperlukan ketika proses belajar mengajar, yaitu mulai dari persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar. Hal lain yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan bersih. Dengan memerhatikan hal-hal tersebut, maka proses belajar mengajar akan tercapai tujuannya.

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di kelas. Peserta didik yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri peserta didik tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang nyaman akan memotivasi guru untuk melaksanakan proses mengajar yang optimal, karena guru merasa nyaman dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah akan mempengaruhi proses tumbuh

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 57.



kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa, lingkungan sekolah yang nyaman sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan mempengaruhi motivasi warga sekolah, karena dengan lingkungan yang baik akan menimbulkan pengaruh yang positif.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan sekitar tempat tinggal. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan pondok pesantren (asrama), dimana Mts An-Najiyah Lengkong adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan pondok pesantren An-Najiyah. Siswa yang sekolah di MTs An-Najiyah juga berstatus santri di pondok pesantren An-Najiyah. Siswa yang berstatus sebagai santri di pondok pesantren An-Najiyah mempunyai lingkungan yang berbeda dengan siswa yang tidak menjadi santri atau siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren mereka melakukan aktivitas atau kegiatan sedikit lebih padat daripada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Hal tersebut karena semua adanya peraturan dan kedisiplinan seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Siswa-siswi yang tinggal di pondok pesantren umumnya memiliki kemandirian yang lebih di banding siswa yang tidak tinggal di pondok. Siswa yang tinggal di pondok diajarkan melakukan keseharian sendiri tanpa bantuan orang tua. Serta siswa diajarkan untuk bisa mengatur waktu keseharinnya. Karena dalam pondok pesantren terdapat kegiatan yang lebih padat daripada di rumah. Seperti halnya dalam pondok pesantren An-Najiyah, dimana ditetapkan beberapa peraturan seperti jam belajar, jam diniyah, jam untuk wajib sholat berjamaah. Dan siswa yang sekaligus santri diwajibkan untuk mengikuti peraturan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren juga turut mempengaruhi minat belajar siswanya, jika dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai kondisi yang lingkungan yang baik, kondusif, mempunyai hubungan yang baik antar siswa yang tinggal di pondok, didukung dengan fasilitas belajar yang cukup memadai dapat

---

<sup>4</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 268.

mendukung peserta didik untuk semangat belajar, baik belajar di sekolah pagi maupun belajar di pondok.

Akan tetapi pada kenyataan saat ini banyak siswa memiliki minat belajar rendah, seperti yang terjadi pada siswa kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong yang tinggal di pondok pesantren An-Najiyah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam mengamati proses belajar mengajar Fiqih, diperoleh beberapa informasi, diantaranya terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang semangat dan bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran, ditemukan siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran Fiqih sehingga dalam pembelajarannya siswa sering bermain sendiri, tidur, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan ditemukan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran/ bolos dengan alasan tidur di pondok. Namun, ada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren justru rajin dalam mengerjakan tugas dari guru, mendengarkan penjelasan guru dan aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Semua itu bisa terjadi karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, lebih-lebih pada lingkungan sekitar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan pondok pesantren sebagai tempat siswa tinggal.

Penelitian ini sangat penting, berdasarkan paparan di atas maka dengan mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren terhadap minat belajar siswa, maka baik siswa maupun pihak lain dalam hal ini sekolah dan pondok pesantren tempat siswa tinggal dapat melakukan berbagai upaya untuk menimbulkan dan meningkatkan minat belajar pada diri siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren terhadap minat belajar siswa maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah terhadap Minat Belajar

Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Batasan Masalah**

Sebetulnya, ada banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan baik waktu, dana, dan jangkauan peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyah dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya siswa kelas VII dan VIII yang tinggal di pesantren An-Najiyah dan bersekolah di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 pada semester genap.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan pondok pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan pondok pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah:

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pedoman untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

b. Bagi Pondok Pesantren:

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada lingkungan pondok pesantren untuk dapat memperhatikan jam istirahat dan jam aktivitas santri, juga dibutuhkan komunikasi dan interaksi untuk menjadikan siswa lebih baik dalam belajarnya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya:

Penelitian ini dapat memberi inspirasi serta motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo, untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam berkaitan dengan gagasan peneliti.

d. Bagi Siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap siswa/ dirinya sendiri untuk bisa mengetahui minat belajarnya sendiri, sehingga para siswa akan mendapatkan keberhasilan ketika proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

*Bab pertama*, adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, dan landasan teori tentang lingkungan sekolah, lingkungan pondok pesantren, minat belajar, mata pelajaran fiqih, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

*Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

*Bab keempat*, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

*Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pelacakan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian tentang lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren dengan minat belajar siswa. Peneliti mengambil 5 contoh yaitu:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Dwi Lestari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebutuhan Berprestasi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri Balong Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa: Pertama, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Balong tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari  $F_{hitung} = 47,107 > F_{tabel}=3,98$  sehingga  $H_a$  diterima dengan besaran pengaruh sebesar 32,5% dan 67,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kedua, ada pengaruh yang signifikan antara kebutuhan berprestasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Balong tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari hasil  $F_{hitung} = 61,653 > F_{tabel} = 2,00$  sehingga  $H_a$  diterima dengan besaran pengaruh sebesar 38,6% dan 61,4%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ketiga, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan kebutuhan berprestasi terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Balong tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari  $F_{hitung} = 36,864 > F_{tabel} = 3,09$  sehingga  $H_a$  diterima dengan besaran pengaruh sebesar 43,2% dan 56,8%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dwi Lestari, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri Balong Tahun Ajaran 2018/2019,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

Persamaan antara penelitian Dewi Lestari dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menjadikan minat belajar sebagai variabel dependen (Y) dan lingkungan sekolah sebagai variabel independen ( $X_1$ ). Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian Dewi Lestari menggunakan variabel independen ( $X_2$ ) berupa kebutuhan berprestasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel independen ( $X_2$ ) berupa lingkungan pondok pesantren. Selain itu, perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian Dewi Lestari berlokasi di SMPN 1 Balong dan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Syarifatul Muzayyanah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo sebesar 58,6% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $<0,05$ ); 2) Konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo sebesar 19,1% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $<0,05$ ); 3) Lingkungan sekolah dan konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo dengan sebesar 60% dengan nilai  $F_{hitung} = 105,559$  ( $> F_{tabel} = 3,06$ ).<sup>6</sup>

Persamaan antara penelitian Syarifatul Muzayyanah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menjadikan minat belajar sebagai variabel dependen (Y) dan lingkungan sekolah sebagai variabel

---

<sup>6</sup> Syarifatul Muzayyanah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).



independen ( $X_1$ ). Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian Syarifatul Muzayyanah menggunakan variabel independen ( $X_2$ ) berupa konsep diri sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel independen ( $X_2$ ) berupa lingkungan pondok pesantren. Selain itu, perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian Syarifatul Muzayyanah berlokasi di SMAN 2 Ponorogo dan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Yussi Rusdiana, Fakultas Ilmu pengetahuan dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan Pondok Pesantren berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep (2) Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep (3) Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.<sup>7</sup>

Persamaan antara penelitian Yussi Rusdiana dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menjadikan lingkungan pondok pesantren sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian Yussi Rusdiana menggunakan variabel independen berupa teman sebaya dan variabel dependen (Y) berupa hasil belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel dependen (Y) berupa minat belajar dan lingkungan sekolah sebagai variabel independen ( $X_1$ ). Selain itu, perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep dan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.

---

<sup>7</sup> Yussi Rusdiana, “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep,” (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2020).

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Anisa Fitriyani M. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fasilitas belajar ( $X_1$ ) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan  $T_{hitung}$  sebesar 2.389 dan  $T_{tabel}$  dengan nilai signifikansinya  $0.019 < 0.05$ ; (2) Lingkungan Pondok Pesantren ( $X_2$ ) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan  $T_{hitung}$  sebesar 2.389 dan  $T_{tabel}$  dengan nilai signifikansinya  $0.00 < 0.05$ ; (3) Secara simultan fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Hal ini diketahui dari hasil pengujian yang menunjukkan  $T_{hitung}$  sebesar 20.296 dan  $T_{tabel}$  sebesar 0.00. Karena signifikasinya lebih kecil dari alfa ( $0.00 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian Anisa Fitriyani M dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menjadikan lingkungan pondok pesantren sebagai variabel independen ( $X_2$ ). Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian Anisa Fitriyani M menggunakan variabel dependen (Y) berupa hasil belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel dependen (Y) berupa minta belajar. Selain itu, perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian Anisa Fitriyani M berlokasi di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.

*Kelima*, Tesis yang ditulis oleh Listriyanti, Kosentrasi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan

---

<sup>8</sup> Anisa Fitriyani M, “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar, dimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar sangat kuat; 2) terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar, dimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar sedang; 3) terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar dimana pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar sangat kuat.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian Listriyanti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menjadikan minat belajar sebagai variabel dependen (Y) dan lingkungan sekolah sebagai variabel independen ( $X_1$ ). Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian yang peneliti lakukan variabel independennya ( $X_2$ ) adalah lingkungan pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh Listriyanti variabel independennya ( $X_2$ ) adalah lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian tersebut juga terfokus pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan difokuskan untuk mengkaji mata pelajaran fiqih. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di SMKN 4 Makassar dan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.



---

<sup>9</sup> Listriyanti, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar,” (Tesis, UN Makassar, 2017).

Tabel 1.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Lestari	2019	Pengaruh lingkungan sekolah dan kebutuhan berprestasi terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri Balong Tahun Ajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penelitian kuantitatif,</li> <li>2. Minat belajar sebagai variabel dependen (Y)</li> <li>3. Lingkungan sekolah sebagai variabel independen (<math>X_2</math>)</li> <li>4. Menggunakan analisis regresi</li> <li>5. Sama-sama menggunakan sub variabel minat berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Dewi Lestari menggunakan variabel independen (<math>X_2</math>) berupa kebutuhan berprestasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel independen (<math>X_2</math>) berupa lingkungan pondok pesantren.</li> <li>2. Penelitian Dewi Lestari Menggunakan sub variabel berupa lingkungan fisik dan non fisik sedangkan penelitian ini menggunakan sub variabel berupa metode mengajar, hubungan siswa dengan guru, alat pelajaran.</li> <li>3. Lokasi penelitian Dewi Lestari berlokasi di SMPN 1 Balong dan penelitian</li> </ol>

					yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.
2	Syarifatul Muzayyanah	2020	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penelitian kuantitatif,</li> <li>2. Lingkungan sekolah sebagai variabel independen (X1)</li> <li>3. Minat belajar sebagai variabel dependen (Y)</li> <li>4. Menggunakan analisis regresi</li> <li>5. Sama-sama menggunakan sub variabel minat berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.</li> <li>6. Sama-sama menggunakan sub variabel lingkungan sekolah berupa metode mengajar, kurikulum, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan siswa, dan alat pelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Syarifatul Muzayyanah menggunakan variabel independen (X<sub>2</sub>) berupa konsep diri sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen (X<sub>2</sub>) berupa lingkungan pondok pesantren.</li> <li>2. Lokasi penelitian Syarifatul Muzayyanah di SMAN 2 Ponorogo dan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.</li> </ol>
3	Yussi Rusdiana	2020	Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar kelas XI IPS MA 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penelitian kuantitatif,</li> <li>2. Lingkungan pondok pesantren sebagai variabel independent (X1)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penelitian Yussi Rusdiana menggunakan variabel independen berupa teman sebaya dan</li> </ol>

			<p>Annuqayah Putri Sumenep</p>	<p>3. Menggunakan analisis regresi</p> <p>4. Sama-sama menggunakan sub variabel lingkungan pondok pesantren berupa pondok, masjid, santri, kitab, dan kyai.</p>	<p>variabel dependen (Y) berupa hasil belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel dependen (Y) berupa minat belajar dan lingkungan sekolah sebagai variabel independen (<math>X_1</math>).</p> <p>2. Lokasi penelitian Yuni Rusdiana berlokasi di kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep dan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.</p>
4	Anisa Fitriyani M	2016	<p>Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon</p>	<p>1. Menggunakan penelitian kuantitatif,</p> <p>2. Minat belajar sebagai variabel dependen (Y)</p> <p>3. Lingkungan sekolah sebagai variabel independent (<math>X_2</math>)</p>	<p>1. Penelitian Anisa Fitriyani M menggunakan variabel Fasilitas Belajar sebagai variabel independen (<math>X_1</math>) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y) sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel</p>

					<p>dependen (Y) berupa minat belajar dan lingkungan sekolah sebagai variabel independen (<math>X_1</math>).</p> <p>2. Lokasi penelitian Anisa Firiyani M berlokasi di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najiyah Lengkong.</p>
5	Listriyanti	2017	<p>Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>Minat belajar sebagai variabel dependen (Y)</li> <li>Lingkungan sekolah sebagai variabel independen (<math>X_1</math>)</li> <li>Sama-sama menggunakan sub variabel minat berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.</li> <li>Sama-sama menggunakan sub variabel lingkungan sekolah berupa metode mengajar, kurikulum, hubungan siswa dengan siswa,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menggunakan variabel independen (<math>X_2</math>) adalah lingkungan pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh Listriyanti variabel independennya (<math>X_2</math>) adalah lingkungan keluarga.</li> <li>Terfokus pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian yang</li> </ol>

				hubungan guru dengan siswa, dan alat pelajaran.	peneliti lakukan difokuskan untuk mengkaji mata pelajaran fiqih. 3. Lokasi penelitian dimana penelitian Listriyanti berlokasi di SMKN 4 Makassar dan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MTs An-Najjiyyah Lengkong.
--	--	--	--	-------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Landasan Teori

### 1. Lingkungan Sekolah

#### a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan adalah suatu tempat yang ada di alam sekitar yang memiliki makna tertentu dan mempunyai pengaruh tertentu kepada individu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut *Sartain*, lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini dengan cara-cara tertentu, mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangan, kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi generasi yang lain.<sup>11</sup>

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan pengaruhnya terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak didik tinggal dalam satu lingkungan yang didasari atau tidak, pasti akan mempengaruhi anak.

Pada dasarnya, lingkungan mencakup beberapa hal, yaitu:

<sup>10</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 195.

<sup>11</sup> Suyudi, *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Belukar, 2014), 141.



- 1) Tempat (lingkungan fisik) seperti: keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya) dengan warisan budaya tertentu, bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.<sup>12</sup>

Secara sosial kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi dan kondisi eksternal yang dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan disebut dengan lingkungan pendidikan.<sup>13</sup>

Lingkungan pendidikan atau pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Psikologis: stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga menjadi respons yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
- 2) Fungsi pedagogis: lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan lembaga-lembaga sosial.
- 3) Fungsi instruksional: suatu lingkungan pengajaran/ pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk dikembangkan tingkah laku siswa.<sup>14</sup>

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua di dalam sebuah keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 91.

<sup>13</sup> Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 32.

<sup>14</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 196.

Oleh karena itu, dikirimkan anak ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepada sekolah tersebut.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Pada waktu anak-anak menginjak umur 6 atau 7 tahun, perkembangan intelek, daya pikir, telah meningkat sedemikian rupa, karena pada masa anak menginjak umur 6 atau 7 tahun disebut masa keserasian sekolah. Pada saat anak menginjak umur 6 atau 7 tahun, ia telah cukup matang untuk belajar di sekolah. Ia telah mampu untuk mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah seperti ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, matematika, bahasa, olahraga, keterampilan, agama dan sebagainya.<sup>15</sup> Sekarang, sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang memiliki fungsi sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan guru sebagai pendidiknya.<sup>16</sup>

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua, dimana siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.<sup>17</sup> Selain itu, lingkungan sekolah juga terdiri atas tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan anak didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti perkemahan, olahraga, kegiatan kesenian, dan sebagainya. Dalam lingkungan sekolah, perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Perbedaan individual anak didik berkaitan dengan perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah, yang mana seluruh komponen

---

<sup>15</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 303.

<sup>16</sup> Sadullah, et al., *Pedagogik Ilmu Mendidik*, 197.

<sup>17</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 131.

<sup>18</sup> Basri dan Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, 116.

dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

b. Fungsi dan Peranana Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang sengaja didirikan untuk tempat pendidikan. Maka sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memiliki fungsi sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan guru sebagai pendidiknya. Pendidikan di sekolah merupakan proses pembelajaran yang merupakan seragkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan ketrampilan yang selaras, seimbang dan bersama-sama.<sup>19</sup>

Fungsi sekolah itu sendiri sebagaimana diperinci oleh Sarwono dalam bukunya *Pengantar Umum Pendidikan*, adalah:

1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Disamping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan melaksanakan pendidikan kecerdasan.

2) Spesialisasi: sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam pendidikan dan pengajaran.

3) Efisiensi: sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

4) Sosialisasi: sekolah mempunyai peranan yang penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat, sebab pada akhirnya dia berada di masyarakat.

---

<sup>19</sup> Sadullah, et al., *Pedagogik Ilmu Mendidik*, 197.

### 5) Konservasi dan Transmisi Kultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan tujuan menyampaikan warisan budaya tadi (tradisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

### 6) Transisi dari Rumah ke Masyarakat.

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti dan karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga. Sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besarnya pengaruh lingkungan sekolah.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu masyarakat, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa oleh keluarganya. Sedangkan peranan sekolah melalui kurikulum, antara lain: anak didik bergaul bersama teman, guru dan karyawan, anak didik belajar mentaati peraturan sekolah, dan mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara.<sup>21</sup>

### c. Unsur- unsur Lingkungan Sekolah

Beberapa unsur yang ada di lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar adalah: <sup>22</sup>

<sup>20</sup> Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 104-105.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 49-50.

<sup>22</sup> Euis Karyawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 268-269.

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara jalan yang harus dilalui di dalam mengajar/ kegiatan pembelajaran.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang tepat akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi, minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.<sup>23</sup>

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa. Siswa yang kurang menyenangkan, rendah diri atau tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal tersebut terjadi, maka akan mengganggu proses belajarnya.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah mempunyai hubungan erat dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 64-66.

memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang akan diberikan kepala siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasai, maka belajarnya akan giat dan lebih maju.

#### 7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat dilaksanakan pada pagi, siang, sore/ malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

#### 8) Keadaan Gedung.

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi, menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas,<sup>24</sup> sehingga kenyamanan juga dibutuhkan oleh siswa.

#### d. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari sejumlah komponen penting. Berikut ini macam-macam komponen lingkungan sekolah:<sup>25</sup>

##### 1) Lingkungan Fisik

##### a) Sarana Sekolah

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum disekolah perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk kelancaran dan pelaksanaan kurikulum. Muhammad Surya menyatakan bahwa ketersediaan sarana belajar yang memadai akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai. Slameto menyatakan bahwa alat pelajaran erat hubungan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat

<sup>24</sup> *Ibid.*, 66-69.

<sup>25</sup> Euis Karyawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 271-274.

pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju. Dengan demikian apabila sarana sekolah lengkap maka minat peserta didik untuk belajarpun meningkat.

b) Prasarana Sekolah.

Berikut ini beberapa prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas yaitu:

i. Perpustakaan

Salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan sumber belajar. Sumber belajar merupakan media pembelajaran yang dapat mendorong motivasi, mempermudah konsep yang abstrak dan referensi belajar peserta didik. Sumber belajar yang diperlukan peserta didik dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan penyedia informasi yang diperlukan peserta didik keberadaan sekolah sedikitnya menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan karena perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan sumber belajar secara efektif dan efisien.

ii. Ruang Kelas

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar di sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Slameto (2010:76) menyatakan bahwa untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata, dan cukup sarana yang

diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

### iii. Keadaan Gedung

Jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung tersebut mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Jika keadaan gedung memadai maka minat peserta didik dalam belajar akan meningkat begitupun sebaliknya, minat belajar siswa akan menurun apabila kondisi atau keadaan gedung tidak memadai. Oleh karena itu, ukuran ruangan, pengaturan cahaya, ventilasi, dan suasana tempat belajar harus diperhatikan.

#### c) Kelengkapan Sekolah

Kelengkapan sarana belajar yang dimiliki peserta didik secara umum adalah segala sesuatu (benda) baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses belajar mengajar.

### 2) Lingkungan Non Fisik

#### a) Interaksi antara guru dengan Peserta Didik

Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi adalah suatu hubungan atau kegiatan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang di dalamnya ada proses saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki. Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial karena antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan. Situasi belajar mengajar yang baik ialah apabila dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang terbaik bagi perkembangan peserta didik. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara



akrab maka peserta didik akan segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan dapat mengurangi minat belajar peserta didik.

b) Interaksi antara Peserta Didik dengan Peserta Didik

Meskipun interaksi yang paling fungsional di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan peserta didik. namun interaksi antar peserta didik tidak kalah pentingnya. Peserta didik yang tidak memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa rendah hati atau sedang mengalami tekanan batin tertentu, akibatnya, belajarnya akan terganggu. Dengan demikian, akibatnya belajarnya terganggu.

e. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar

Menurut Hansen minat berkaitan erat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.<sup>26</sup> Lingkungan sekolah merupakan kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah akan mempengaruhi tumbuh kembangnya kualitas guru dan siswa di sekolah. Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Seperti kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan ruang, keadaan fasilitas di sekolah, jumlah murid dikelas dan pelaksanaan tata tertib dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan yang berpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Slameto menyatakan, bahwa lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 57-58

pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif saat pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran secara aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin.<sup>27</sup>

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung kenyamanan dan kelangsungan dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik di kelas. Peserta didik yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar serta memiliki pola pikir yang positif dan minat tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, kemudian peserta didik tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik.<sup>28</sup> Sebaliknya jika sekolah kurang kondusif dapat menciptakan suasana kurang kondusif bagi proses pendidikan misalnya kurang dikembangkannya manajemen sekolah seperti disiplin sekolah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kurang baik maka akan banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinya pun kurang memuaskan.<sup>29</sup>

## 2. Lingkungan Pondok Pesantren

### a. Pengertian lingkungan Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Kata Pondok berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti tempat menginap atau asrama atau tempat tinggal sederhana yang biasanya digunakan sebagai tempat tinggal

---

<sup>27</sup> Listriyanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar," 29-30.

<sup>28</sup> Euis Karyawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 270.

<sup>29</sup> Listriyanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar," 30.

santri.<sup>30</sup> Sedangkan kata pesantren berasal dari akar kata "santri", yaitu istilah yang digunakan untuk orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa.<sup>31</sup>

Kata santri sendiri menurut Nurcholis Madjid, ada dua pendapat yang bisa digunakan sebagai acuan asal muasal kata santri. Pendapat pertama mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata "Sastri" dari bahasa Sansekerta, yang artinya "Melek Huruf". Pendapat kedua mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa jawa "Cantrik" yang artinya seseorang yang mengabdikan kepada seorang guru/ ustadz dengan cara mengikuti kemana saja gurunya menetap dengan tujuan dapat belajar darinya tentang suatu keahlian tertentu.<sup>32</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya, pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya. Peserta didik di pesantren adalah santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok, dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.<sup>33</sup>

Menurut M. Arifin definisi pondok pesantren berarti, suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari suatu

---

<sup>30</sup> Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia," *Jurnal Darul'Ilmi*, Vol. 01, No. 02, (2013), 166.

<sup>31</sup> Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 32.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 33.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 1.

kepemimpinan atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>34</sup>

Dengan kata lain, pondok pesantren juga dapat diartikan sebagai sekolah berasrama / *boarding school*, dimana sekolah berasrama adalah Lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Sekolah berasrama mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren/ sekolah berasrama adalah suatu tempat atau lembaga pendidikan yang bercorakan pendidikan islam yang memberikan pengaruh dan pengajaran terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan seseorang, dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, serta didukung dengan segala macam unsur-unsur yang menjadi ciri khas dari sebuah pondok pesantren.

Berbicara mengenai lingkungan pondok pesantren, maka tidak akan terlepas dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan sendiri menurut Ki Hadjar Dewantara dibagi menjadi tiga (tri pusat pendidikan) diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari beberapa macam lingkungan pendidikan yang disebutkan Ki Hadjar Dewantara, dapat dikatakan bahwa dalam lingkungan pondok pesantren, seseorang juga dapat memperoleh tiga macam lingkungan sekaligus. Suasana pesantren penuh dengan kekeluargaan dengan didukung sekolah-sekolah yang bernaungan di dalamnya.

Sekolah yang berada dinaungan pondok pesantren di sebut dengan sekolah berasrama / *Broding School* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak

---

<sup>34</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”.<sup>35</sup>

Sekolah berasrama seperti halnya madrasah, sekolah Islam, atau madrasah pesantren, sama-sama mengacu pada lembaga sekolah, untuk tujuan mendapatkan akses lebih luas ke dunia kerja dan tuntutan dasar Sisdiknas. Sekolah berasrama juga ikut mengambil aspek-aspek pendidikan Nasional, khususnya kurikulum nasional.

Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.<sup>36</sup>

Sistem pendidikan *boarding school* di mana para siswanya tinggal dalam suatu asrama dan menetap di sana selama waktu yang telah ditentukan. Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi siswa dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan ini dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram secara konkret dan jelas dari waktu ke waktu. Dengan jadwal yang ketat dan terstruktur dengan baik yang diselenggarakan oleh lembaga selama 24 jam setiap hari ini, dapat di pahami bahwa pendidikan dengan sistem *boarding school* dilakukan dengan manajemen waktu secara sistematis dan memadai. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan *boarding school* adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah yang mana proses pembelajaran

---

<sup>35</sup> Victoria Bull (ed), Oxford : *Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition* (New York: Oxford University Press, 2001), 43.

<sup>36</sup> Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, 2006), 100.

berlangsung selama 24 jam setiap harinya yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para siswanya tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh sekolah tersebut.<sup>37</sup>

Jadi, lingkungan pondok pesantren (asrama) yang meliputi segala macam unsur-unsur, tujuan, metode pengajaran dan sistem pendidikannya memiliki pengaruh terhadap pendidikan seseorang, baik dari segi sikap, pengetahuan maupun ketrampilan,<sup>38</sup> bahkan juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswanya.

#### b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya, tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Maka, hal itu tidak jauh berbeda dengan tujuan dari pendidikan pondok pesantren yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang muslim.

Bila ditinjau dalam al-Quran, tujuan pendidikan pondok Pesantren dapat dikomparasikan pada surah At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ { ١٢٢ }

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS: At-Taubat: 122).<sup>39</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan pondok pesantren memang tidak berbeda jauh dari tujuan pendidikan pada umumnya, yakni mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan yang akan digunakan sebagai bekal

<sup>37</sup> *Ibid.*, 102.

<sup>38</sup> Fahmi Rifaldi, “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang,” (Skipti, UIN Sunan Ampel, Surabaya), 34.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), 206.

dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, kelompok maupun masyarakat.

Pada dasarnya, pondok pesantren merupakan manifestasi dari upaya tercapainya pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik untuk lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia. Dalam proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi, akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>40</sup>

### c. Unsur-Unsur dan Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki lima komponen dasar yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren, diantaranya adalah kiai, santri, masjid, asrama, dan pengajaran kitab-kitab klasik.<sup>41</sup>

#### 1) Kiai

Kiai adalah seseorang yang memberikan pengajaran dan bimbingan terhadap para santri di pesantren. Kiai merupakan penentu langkah pergerakan pesantren. Ke mana arah pergerakan pesantren sangat tergantung pada kebijakan dan otoritas yang diberikan oleh kiai. Selain sebagai pengasuh pesantren, Kiai juga berperan sebagai ulama dan figur sentral dalam masyarakat.<sup>42</sup>

#### 2) Santri

Santri merupakan siswa atau murid yang belajar di Pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal

<sup>40</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 31-32.

<sup>41</sup> Asrohah, *Pelebagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, 40.

<sup>42</sup> Amin Haedari, et al., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IDR PRESS, 2004), 35.

dan belajar ilmu-ilmu agama Islam di dalam pesantren tersebut. Pada umumnya, santri terbagi menjadi dua kategori, yakni santri mukim dan santri kalong.

Pertama santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Biasanya santri mukim yang sudah lama menetap (santri senior) diberikan tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Selain itu, santri senior juga memiliki tugas memberikan contoh, pengarahan, dan pengajaran terhadap santri junior yang masih membutuhkan bimbingan.

Kedua, santri kalong, yaitu para santri atau murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren. Santri kalong ini datang dan belajar ilmu-ilmu agama di pesantren, namun tidak tinggal/ menetap di pesantren.

### 3) Pondok/Asrama

Pondok atau asrama merupakan tempat yang digunakan oleh santri untuk menetap atau tinggal. Selain digunakan sebagai tempat menetap atau tinggal, pondok atau asrama juga digunakan oleh para santri sebagai tempat belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh kiai atau ustadz.<sup>43</sup>

### 4) Masjid

Dalam tradisi pesantren, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan yang pernah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa sejak zaman Nabi dahulu, masjid sudah digunakan sebagai pusat kegiatan umat Islam. Tradisi tersebut kemudian diteruskan oleh para sahabat dan khalifah berikutnya. Di manapun kaum Muslimin berada, masjid menjadi pilihan ideal bagi keberlangsungannya kegiatan-kegiatan umat Islam. Sebelum ada madrasah

---

<sup>43</sup> Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 21.



dan sekolah, masjid merupakan tempat yang paling tepat untuk menyelenggarakan pendidikan.<sup>44</sup>

Saat ini, pendidikan pesantren sudah banyak dialihkan pada kelas yang ada di madrasah atau sekolah dengan sebutan sekolah berasrama, akan tetapi masjid tetap menjadi pilihan bagi para kiai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *sorogan*, *badongan* atau *wetonan*.<sup>45</sup>

#### 5) Pengajaran Kitab Klasik/ Kuning

Salah satu unsur yang menandakan ciri khas dari pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik/kuning yang dilaksanakan oleh kiai atau ustadznya. Kegiatan pembelajaran semacam ini memang sangat khas di dunia pesantren. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan cara kiai atau ustadz membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa arab (kitab kuning), sementara para santri mendengarkan sambil memberi catatan pada kitab yang sedang mereka baca.<sup>46</sup>

Dalam lingkungan pesantren saat ini, santri juga diajarkan mata pelajaran umum, namun pesantren tetap mempertahankan pengajaran kitab klasik. Hal ini merupakan usaha untuk melanjutkan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional. Yang dimaksud dengan paham Islam tradisional di sini adalah merujuk pada kitab-kitab klasik karangan ulama yang beraliran Syafi'iyah.<sup>47</sup>

#### d. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren

Berbicara mengenai fungsi pesantren, maka fungsi dari pesantren ini yang berkembang secara dinamis mengikuti dinamika sosial masyarakat. Sehingga dapat

<sup>44</sup> Haedari, et al., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, 33.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 34.

<sup>46</sup> M. Shultoni Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 3.

<sup>47</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern Immim Pencetak Musim Modern* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 66.

dikatakan bahwa fungsi pesantren tergantung pada kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada masa Wali Songo, pesantren berfungsi sebagai pencetak calon ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan agama Islam. Kemudian pada masa penjajahan, fungsi pesantren semakin meluas, selain sebagai transmisi ilmu pengetahuan dan pencetak mubaligh, pesantren juga berfungsi sebagai wadah pembentuk kader-kader yang berideologi anti penjajah dan bersifat patriotik dalam memperjuangkan bangsa dan negara.<sup>48</sup>

Pada hakikatnya, fungsi pesantren dapat dirumuskan menjadi tiga, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi Religius (diniyah) yaitu mencetak ulama atau mubaligh yang bertugas mengamalkan dan memelihara tradisi Islam,
- 2) Fungsi Edukasi (tarbiyah) yaitu mentransmisi atau mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan,
- 3) Fungsi sosial yaitu membina moral masyarakat<sup>49</sup>

Dari beberapa fungsi pesantren di atas, maka dapat diketahui peran penting pesantren bagi kehidupan masyarakat. Diantaranya yaitu pesantren berperan sebagai tempat yang digunakan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, pesantren berperan sebagai pencetak mubaligh dan ulama yang bertugas sebagai pemelihara tradisi Islam. Pesantren juga berperan sebagai tempat rujukan dan sekaligus pembina moral bagi masyarakat yang senantiasa akan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman.

#### e. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar

Menurut Hansen minat berkaitan erat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia, seperti lingkungan yang

<sup>48</sup> Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 23.

<sup>49</sup> M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PressIndo, 2006), 14.

berada di sekitar seseorang. Salah satu lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan pondok pesantren. lingkungan pondok pesantren adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat santri, peraturan dan kegiatan-kegiatan yang sengaja dibuat untuk seorang santri yang belajar di dalamnya.

Dijelaskan dalam buku psikologi lingkungan terdapat teori lapangan yang menjelaskan mengenai tingkah laku manusia yang terjadi akibat daya-daya yang bekerja ketika proses interaksi manusia dengan lingkungan. Salah satu daya yang dimaksud adalah daya yang bersifat bukan manusia. Daya yang bukan manusia adalah aturan, norma, adat istiadat dan sebagainya. Peraturan yang terdapat dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang yang berada di dalamnya.<sup>50</sup>

Dalam pondok pesantren terdapat beberapa peraturan yang harus dijalankan oleh santrinya. Contoh sederhananya adalah peraturan jam-jam tertentu, seperti jam belajar, jam diniyah, dan jam masuk sekolah formal. Hal ini tentunya melatih kedisiplinan dan membiasakan siswa untuk membagi waktu dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa dengan harapan siswa atau santri tidak membuang waktunya dengan hal-hal yang tidak berguna. Dengan tetap melakukan belajar walaupun dengan banyaknya kegiatan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya pada saat menerima pelajaran maupun saat belajar akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebaliknya, dengan situasi dan kondisi belajar yang tidak sesuai dengan kondisi siswa pada saat belajar akan menimbulkan kebosanan dan rasa malas untuk belajar maupun mengikuti pelajaran. Bahkan akan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

---

<sup>50</sup> Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan (Teori dan Konsep)* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 34.

### 3. Minat Belajar Siswa

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>51</sup>

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>52</sup>

Syamsul Bahri berpendapat bahwasanya minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/ aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>53</sup>

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa dalam aspek belajar. Minat bukan bawaan dari lahir, akan tetapi diperoleh kemudian hari. Kurangnya minat belajar siswa dapat mengakibatkan kurangnya rasa ingin tau kepada bidang tertentu, bahkan dapat menimbulkan sikap penolakan pada guru. Minat memberikan dorongan

---

<sup>51</sup> H. Jaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 121.

<sup>52</sup> *Ibid.*,

<sup>53</sup> Bahri, *Psikologi Belajar*, 132.

yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas dengan sungguh-sungguh, maka dari itu minat muncul bukan dengan cara sengaja.<sup>54</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa dalam proses belajar, yang mengakibatkan siswa itu lebih menyukai suatu hal tersebut.

#### b. Fungsi Minat Belajar

Minat memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar. Siswa yang belajar karena minat yang dimiliki maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Fungsi minat adalah sebagai berikut:

##### 1) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita

Cita-cita yang dimiliki seseorang terbentuk dari timbulnya minat terhadap kegemaran tertentu. Misalnya seseorang yang memiliki kegemaran dalam dunia kesehatan, akan memungkinkan seseorang tersebut memiliki cita-cita yang berkaitan dengan dunia kesehatan, contohnya menjadi dokter atau perawat.

##### 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Keinginan seseorang yang berdasarkan minat menjadi pendorong yang paling kuat untuk seseorang dapat mewujudkan keinginannya.

##### 3) Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang

Seseorang yang belajar karena minat terhadap suatu mata pelajaran akan lebih menunjukkan prestasi belajar yang baik atau memuaskan. Namun sebaliknya, bila seseorang belajar bukan karena minat terhadap mata pelajaran atau terpaksa maka tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan.

##### 4) Minat membawa kepuasan

Seseorang yang berhasil dalam pekerjaannya karena minatnya terhadap pekerjaan itu, akan memberikan kepuasan dan kebanggaan pada diri sendiri.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademia: 2017), 137-138.

### c. Macam-macam Minat

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Krapp mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.<sup>56</sup>

#### 1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Selain itu, minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

#### 2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus terhadap minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dan dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

#### 3) Minat Psikologikal

Minat Psikologikal berkaitan erat dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

---

<sup>55</sup> M. Chabib Thoha, et al., *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 109.

<sup>56</sup> Karyawati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 149-150.

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.<sup>57</sup>

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, yaitu minat yang timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang ada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.<sup>58</sup>

#### d. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Untuk mengetahui besarnya minat belajar siswa dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

##### 1) Perasaan Senang

Siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia terus mempelajari ilmu tersebut dan sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

<sup>57</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 60-61.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 61.

## 2) Perasaan Tertarik

Pada umumnya, pergaulan di masyarakat khususnya guru dengan siswa terjadi ketertarikan atau merasa tertarik karena bertemu atau saling berhadapan. Dengan banyaknya hubungan antara guru dan siswa memungkinkan tumbuhnya minat belajar semakin tinggi. Dalam mengajar, guru harus memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswanya. Apabila siswa tertarik terhadap materi pelajarannya, maka dia akan sungguh-sungguh dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang tidak tertarik dia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya.

## 3) Penuh Perhatian

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu perlu diberi rangsangan sehingga siswa akan memberi perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses pembelajaran. Karena dengan perhatian, siswa akan lebih memusatkan dengan energi psikis kepada suatu pelajaran dengan senang disertai aktivitas belajar.

## 4) Partisipasi dalam aktivitas belajar mengajar

Berpartisipasi atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau minat terhadap objek. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

W.S. Winkel berpendapat bahwa partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dalam suatu kegiatan. Kesediaan itu dinyatakan dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, seperti membacakan dengan suara nyaring, bacaan yang menunjukkan minat dengan membawa pulang buku bacaan yang ditawarkan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Nurrudin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa," *Risalah*, Vol. 4, No. 1 (Desember 2017), 81.



e. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.<sup>60</sup>

Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga: guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia.

Tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas di sekolah. Lengkapinya, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana dapat menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Selain bahan belajar, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung.

Suasana pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran dapat menimbulkan gairah siswa adalah dengan adanya komunikasi dua arah antara guru

---

<sup>60</sup> Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 (Mei 2016), 152.

dan siswa yang intim dan hangat. Metode pembelajaran yang berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.<sup>61</sup> Sehingga adanya faktor internal dan eksternal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

#### 4. Mata Pelajaran Fiqih

##### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata fiqih menurut bahasa berarti “mengerti” atau “paham”. Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Abu Zahrah dalam kitabnya *Ushulul Fiqh* berarti ilmu tentang hukum amali dalam Islam yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci. Menurut Imam Jalaluddin dalam kitab *Waraqatnya* mengatakan Fiqh adalah pengetahuan hukum Islam yang dihasilkan oleh ijtihad para ulama fiqh.<sup>62</sup>

Jadi, mata pelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>63</sup>

##### b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Erwin Yudi Prahara, *Ilmu Fiqh 1 dan 2* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2017), 1.

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, 46.

hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.<sup>64</sup>

### c. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi pembelajaran Fiqih diantaranya:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>64</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2019), 37.

- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>65</sup>

d. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi:

- 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardhu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan angsuran serta upah.<sup>66</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir berupa kerangka asosiatif:

Variabel Independen ( $X_1$ ): Lingkungan Sekolah

( $X_2$ ): Lingkungan Pondok Pesantren

Variabel Dependen (Y): Minat Belajar Siswa

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

<sup>65</sup> Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

<sup>66</sup> Lampiran Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 48.

1. Jika lingkungan sekolah baik, maka minat belajar siswa baik
2. Jika lingkungan pondok pesantren baik, maka minat belajar siswa baik
3. Jika lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren baik, maka minat belajar siswa baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>67</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.  
Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII Mts An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.  
Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII Mts An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

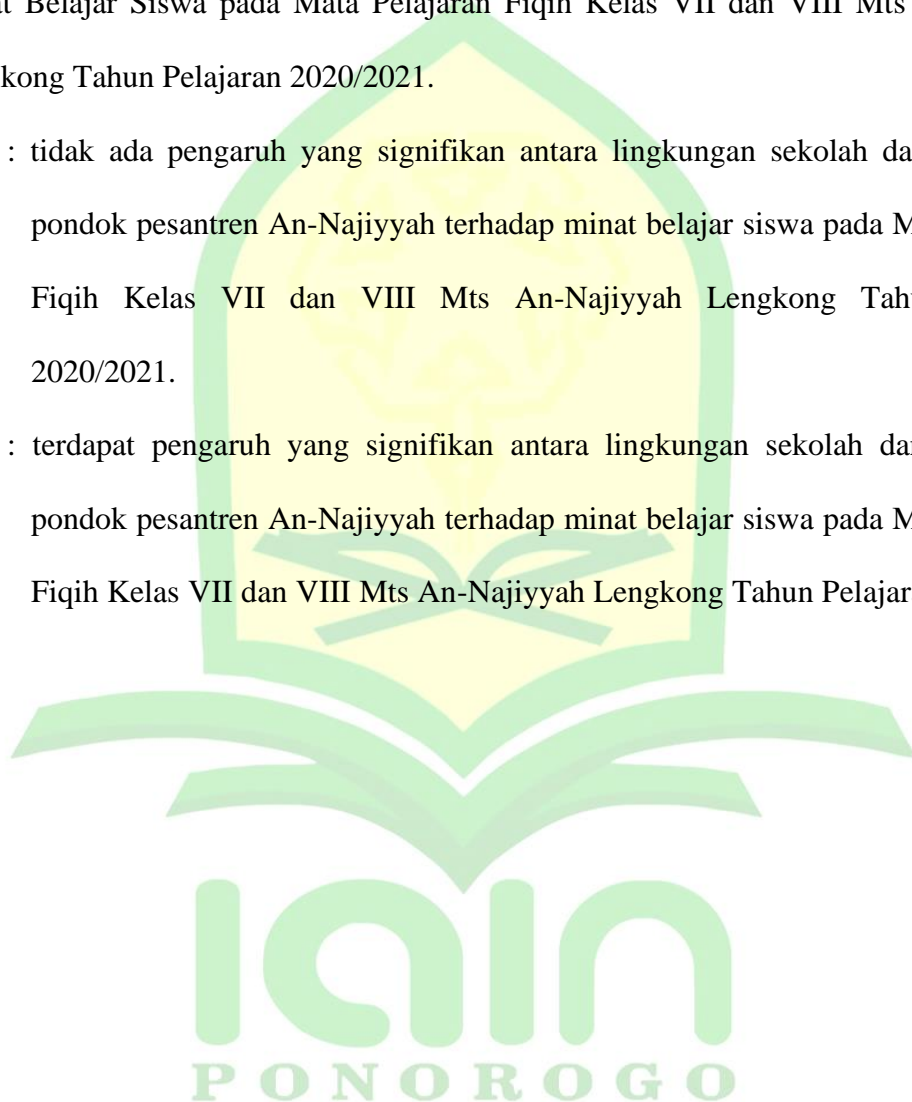
Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan pondok pesantren An-Najiyyah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pondok pesantren An-Najiyyah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyyah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyyah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyyah terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan lainnya variabel independen (variabel bebas).<sup>68</sup>

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel independen (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen (variabel bebas) yaitu lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan lingkungan pondok pesantren ( $X_2$ ).

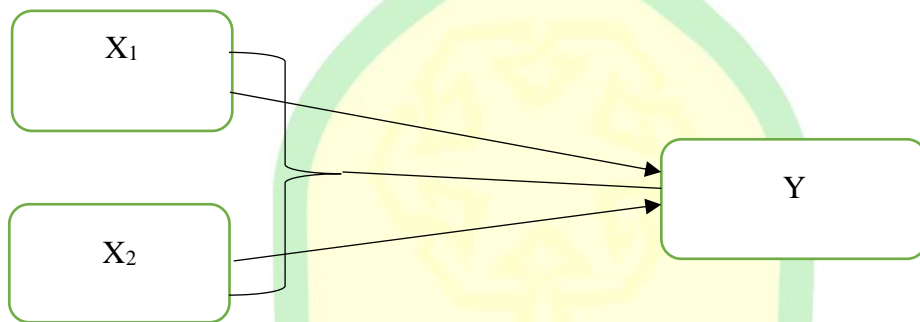
---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

<sup>69</sup> *Ibid.*, 60-61.

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah minat belajar siswa ( $Y$ ).

Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, lingkungan pondok pesantren ( $X_2$ ) dan minat belajar ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, serta lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan lingkungan pondok pesantren ( $X_1$ ) terhadap minat belajar siswa ( $Y$ ) dilakukan analisis regresi linier berganda.



Gambar Desain Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Lingkungan Sekolah

$X_2$  = Lingkungan Pondok Pesantren

$Y$  = Minat Belajar Siswa

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut juga universe. Menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda hewan, tumbuhan gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.<sup>70</sup> Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

<sup>70</sup> Tukiran, Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.



obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>71</sup>

Penelitian dilakukan terhadap populasi siswa di MTs An-Najiyah kelas VII dan VIII dan tinggal di pondok pesantren “An-Najiyah” yang berjumlah 40 siswa. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Siswa Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah dan tinggal di pondok pesantren**

Kelas	Jumlah Siswa
VII	25
VIII	15
Jumlah Seluruh Populasi	40

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).<sup>72</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya ini merupakan penelitian populasi.<sup>73</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong dan tinggal di pondok pesantren “An-Najiyah” yang berjumlah 40 siswa. Dikarenakan jumlah sampel adalah kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80-81.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>74</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis.<sup>75</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data lingkungan sekolah, data lingkungan pondok pesantren dan data minat belajar siswa di Mts An-Najiyah Lengkong.

Untuk pengumpulan data tentang Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ), Lingkungan Pondok Pesantren ( $X_2$ ) dan minat belajar ( $Y$ ). adapn instrument pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Instrumen Pengumpulan Data Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII Mts An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021**

Judul	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Angket	
				Positif	Negatif
Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021	Lingkungan Sekolah (Variabel X-1)	Metode Mengajar Guru	1. Menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan	1 2,3	4
		Kurikulum	2. Menggunakan metode yang variatif sehingga tidak membosankan 3. Menggunakan media yang menarik dalam menjelaskan materi	5	
				1. Kesesuaian penggunaan Kurikulum 2013 (K-13) 2. Kegiatan yang diberikan pada siswa sesuai dengan kurikulum k-13 yang berdampak pada	6,7

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 124.

<sup>75</sup> Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

			mianta belajar		
		Relasi guru dengan siswa	1. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa 2. Guru memotivasi siswanya 3. Guru memberikan kasih sayang 4. Guru peduli dengan keadaan siswanya	9 10 11 12	
		Relasi siswa dengan siswa	1. Hubungan yang baik antara siswa dengan siswa 2. Membantu teman	13 15	14
		Disiplin Sekolah	1. Adanya tata tertib 2. Mematuhi aturan 3. Mengerjakan PR tepat waktu	16,17 18 20	19
		Alat pelajaran	1. Buku di Perpustakaan 2. Laboratorium	21 22	
		Waktu sekolah	1. Waktu terjadinya proses belajar mengajar	23	
		Keadaan Gedung	1. Nyaman dan memadai 2. Terawat dan bersih	24 25	
	Lingkungan Pondok Pesantren (Variabel X-2)	Pondok	1. Keadaan sekitar tempat tinggal santri/pondok yang mendukung belajar 2. Sarana pondok yang mendukung kegiatan belajar 3. Keadaan bangunan pondok 4. Peraturan pondok mendukung kegiatan belajar	1,2,3 4	
		Masjid	1. Kegiatan siswa MTs An-Najiyah untuk mengulang belajar yang dilakukan di masjid 2. Kegiatan <i>takror, sorongan</i> , dilakukan di masjid	5, 6, 7,8	
		Santri	1. Memiliki hubungan yang baik antar siswa MTs An-Najyyah yang tinggal di podok pesantren dengan santri lain yang tidak bersekolah di MTs An-Najiyah 2. Penyesuaian siswa dengan kehidupan di	9,10,11 12,13	

			Pondok Pesantren			
		Pembelajaran Kitab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengajaran kitab diikuti para siswa di MTs An-Najiyah</li> <li>2. Pemanfaatan dari pembelajaran kitab yang ada di pondok yang berhubungan dengan belajar</li> </ol>	14,15 17,18	16	
		Kyai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan baik antara kyai dengan para santrinya</li> <li>2. Kyai menjadi suri tauladan</li> <li>3. Motivasi kyai dalam melakukan pembelajaran</li> </ol>	19,20 ,21 22		
	Minat Belajar (Variabel-Y)	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyukai pelajaran fiqh</li> <li>2. Kesan siswa terhadap guru fiqh</li> <li>3. Menyayangkan jika tidak mengikuti pelajaran fiqh</li> <li>4. Mempunyai motivasi intrinsik</li> <li>5. Merasa mudah mempelajari fiqh</li> </ol>	1 2 3 4 5		
			Ketertarikan siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>2. Kesadaran untuk belajar lagi setelah pembelajaran di kelas selesai</li> </ol>	6,7 8,9	
			Perhatian siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai catatan yang lengkap</li> <li>2. Perhatian yang maksimal</li> <li>3. Mempunyai buku fiqh</li> <li>4. Mempersiapkan diri sebelum pelajaran berlangsung</li> </ol>	10 11 13 14	12
			Partisipasi siswa dalam aktivitas belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari penjelasan yang belum diketahui saat belajar</li> <li>2. Selalu datang untuk mengikuti pelajaran</li> <li>3. Ikut berdiskusi saat pelajaran berlangsung</li> </ol>	15,16 17,18 19	20

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

## 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>76</sup> Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan sekolah, lingkungan pondok pesantren dan minat belajar siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peserta didik diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>78</sup>

Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif penyekorannya adalah:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak Pernah	: 1

Untuk pernyataan negatif penyekorannya adalah:

<sup>76</sup> *Ibid.*, 199.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 134.

Selalu	: 1
Sering	: 2
Kadang-kadang	: 3
Tidak Pernah	: 4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>79</sup> Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>80</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, serta keadaan guru dan siswa di Mts An-Najiyah.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respon atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi, analisis regresi merupakan suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan lainnya variabel independen (variabel bebas). Adapun untuk pengujiannya yaitu sebagai berikut:

<sup>79</sup> *Ibid.*, 329.

<sup>80</sup> Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 207.

## 1. Pra Penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas

### a. Uji Validitas

Instrumen dalam satu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>82</sup> Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus.<sup>83</sup>

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$R_{xy}$  = Angka indeks korelasi Product moment

X = Jumlah seluruh nilai x

Y = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara n nilai x dan y.

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu, untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.<sup>84</sup>

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden dan peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel 2016, dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji

<sup>82</sup> *Ibid.*, 121.

<sup>83</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 84.

<sup>84</sup> *Ibid.*, 84.

coba validitas adalah 20 orang, sehingga  $db = 20 - 2 = 18$ , dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,4438. Dari hasil perhitungan validitas item tersebut dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

**Tabel 3.3**

**Rekapitulasi Uji Coba Validitas Item Soal Lingkungan Sekolah**

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,534970733	0,4438	VALID
2	0,615235435	0,4438	VALID
3	0,525425161	0,4438	VALID
4	0,481795224	0,4438	VALID
5	0,45351504	0,4438	VALID
6	0,22474133	0,4438	TIDAK VALID
7	0,698758688	0,4438	VALID
8	0,229999148	0,4438	TIDAK VALID
9	0,534349606	0,4438	VALID
10	0,583021096	0,4438	VALID
11	0,518807715	0,4438	VALID
12	0,391207936	0,4438	TIDAK VALID
13	0,3959127	0,4438	TIDAK VALID
14	0,624412359	0,4438	VALID
15	0,355812679	0,4438	TIDAK VALID
16	0,487866212	0,4438	VALID
17	0,818155318	0,4438	VALID
18	0,244127194	0,4438	TIDAK VALID
19	0,589392373	0,4438	VALID
20	0,498233299	0,4438	VALID
21	0,46303267	0,4438	VALID
22	0,510896635	0,4438	VALID
23	0,479623959	0,4438	VALID
24	0,44072186	0,4438	TIDAK VALID
25	0,722796937	0,4438	VALID

Dari hasil perhitungan variabel lingkungan sekolah pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah 25 item soal terdapat 18 item soal yang valid yaitu nomor



1,2,3,4,5,7,9,10,11,14,16,17,19,20,21,22,23,25. Sedangkan 7 item soal yang tidak valid terdapat pada nomer 6,8,12,13,15,18,24.

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi Uji Coba Validitas Item Soal Lingkungan Pondok Pesantren**

No Soal	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,744362708	0,4438	VALID
2	0,496521892	0,4438	VALID
3	0,622823973	0,4438	VALID
4	0,608333138	0,4438	VALID
5	0,449401767	0,4438	VALID
6	0,627343549	0,4438	VALID
7	0,270974965	0,4438	TIDAK VALID
8	0,426491031	0,4438	TIDAK VALID
9	0,57803841	0,4438	VALID
10	0,633405534	0,4438	VALID
11	0,529524418	0,4438	VALID
12	0,614886702	0,4438	VALID
13	0,617323221	0,4438	VALID
14	0,492602089	0,4438	VALID
15	0,475260264	0,4438	VALID
16	0,525032848	0,4438	VALID
17	0,378302394	0,4438	TIDAK VALID
18	0,527379069	0,4438	VALID
19	-0,205921741	0,4438	TIDAK VALID
20	0,073558799	0,4438	TIDAK VALID
21	0,516030585	0,4438	VALID
22	0,565110345	0,4438	VALID

Dari hasil perhitungan variabel lingkungan Pondok Pesantren pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah 22 item soal terdapat 17 item soal yang valid yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,16,18,21,22 Sedangkan 5 item soal yang tidak valid terdapat pada nomer 7,8,17,19,20.

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Uji Coba Validitas Item Soal Minat Belajar**

No Soal	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,72413312	0,4438	VALID
2	0,715686637	0,4438	VALID
3	0,467989535	0,4438	VALID
4	0,867957406	0,4438	VALID
5	0,489242261	0,4438	VALID
6	0,747242485	0,4438	VALID
7	0,805794482	0,4438	VALID
8	0,728211925	0,4438	VALID
9	0,636739812	0,4438	VALID
10	0,59498017	0,4438	VALID
11	0,727143093	0,4438	VALID
12	-0,009154716	0,4438	TIDAK VALID
13	0,500158097	0,4438	VALID
14	0,631175911	0,4438	VALID
15	0,81722184	0,4438	VALID
16	0,372318879	0,4438	TIDAK VALID
17	0,443346715	0,4438	TIDAK VALID
18	0,661331584	0,4438	VALID
19	0,752552276	0,4438	VALID
20	0,493846471	0,4438	VALID

Dari hasil perhitungan variabel minat belajar pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah 20 item soal terdapat 17 item soal yang valid yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,18,19,20. Sedangkan 3 item soal yang tidak valid terdapat pada nomer 12,16,17.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penelitian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.<sup>85</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan ini adalah butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butir ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.<sup>86</sup>

Dari hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan dinyatakan dalam lampiran diketahui nilai reliabilitas variabel lingkungan sekolah adalah 0,890763269 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,4438. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan reliabel. Untuk variabel lingkungan pondok pesantren, dapat diketahui nilai reliabilitas adalah 0,873660747 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,4438. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan reliabel. Sedangkan untuk variabel minat belajar, dapat diketahui nilai reliabilitas adalah 0,809744733 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,4438. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan reliabel.

<sup>85</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 135-136.

Kemudian hasil skor jawaban reliabilitas item instrumen di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas**

Variabel	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,890763269	0,4438	Reliabel
Lingkungan Pondok Pesantren	0,873660747	0,4438	Reliabel
Minat Belajar	0,809744733	0,4438	Reliabel

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang digunakan.<sup>87</sup>

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dalam proses analisis regresi, hal itu kaitannya dalam pencapaian model regresi handal sesuai kaidah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Guna menghindari gejala-gejala asumsi klasik, maka akan dilakukan pengujian normalitas, linieritas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.<sup>88</sup>

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat keserhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sementara), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.<sup>89</sup> Dalam

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 207.

<sup>88</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 181.

<sup>89</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika: Edisi Revisi 2015* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 204.

penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji Kolmogorow Smirnov*, pengujiannya dengan menggunakan bantuan SPSS. Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$ : Residual berdistribusi normal

$H_1$ : Residual tidak berdistribusi normal

Keputusannya:  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

## 2) Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto, uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq$  0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.<sup>90</sup>

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.<sup>91</sup>

Uji Multikolinieritas pengujiannya menggunakan SPSS. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.<sup>92</sup>

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang

<sup>90</sup> Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel* (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

<sup>91</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 131.

<sup>92</sup> Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Jakarta: Mediakom: 2004),

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokodasitas.<sup>93</sup> Cara mengetahui gejala heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glesjer dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5%, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan statistik uji jika P-value > 0,05 maka gagal tolak H<sub>0</sub> sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### b. Uji Hipotesis

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomer 1, 2 dan 3 yaitu ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier sederhana dan setelah itu regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab masalah no 1 dan 2 menggunakan rumus analisis *regresi linier sederhana*. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>94</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (Model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (Model untuk Sampel)}$$

a) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n\bar{x}^2}$$

<sup>93</sup> *Ibid.*, 122.

<sup>94</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 125.

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *Overall* pada analisis regresi linier sederhana.

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 = 0$  Lingkungan sekolah dan lingkungan pondok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2020/2021

$H_1: \beta_1 \neq 0$  Lingkungan sekolah dan lingkungan pondok berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2020/2021

**Tabel 3.7**  
Statistik Uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (Ms)
Regression	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum xy - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{DF}$
Error	n-2	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	$MSE = \frac{SSE}{DF}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:  $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1; n-2)}$

c) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2$ =koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

## 2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>95</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (Model untuk Populasi)}$$



$$y' = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (Model untuk Sampel)}$$

a) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_i^n x_2^2)(\sum_i^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_i^n x_1^2)(\sum_i^n x_2^2) - (\sum_i^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_i^n x_1^2)(\sum_i^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_i^n x_1^2)(\sum_i^n x_2^2) - (\sum_i^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

di mana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

<sup>95</sup> *Ibid.*, 127.



- b) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas.

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis

$H_0$ : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$

$H_1$ : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel  $Y$

Statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu:

**Tabel 3.8**

**Statistik Uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)**

Sumber Variansi	Degree Of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (Ms)
Regression	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression $MSR = \frac{SSR}{DF}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error $MSR = \frac{SSE}{N-2}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{a(p;n-p-1)}$ <sup>96</sup>

- c) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )<sup>97</sup>

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

<sup>96</sup> *Ibid.*, 127-128.

<sup>97</sup> *Ibid.*, 161.

Dimana  $R^2$  = koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat/dependen

$X$  = Variabel bebas/ independen

$B_0$  = prediksi intercept (nilai 'y jika  $x=0$ )

$B_1$  = Prediksi slope (arah koefisien regresi)

$N$  = jumlah observasi/ pengamatan

$X_i$  = Data ke- $i$  Variabel  $x$  (independen bebas), dimana  $i=1,2..n$

$Y_i$  = Data ke- $i$  Variabel  $y$  (independen bebas), dimana  $i=1,2..n$

$\bar{x}$  = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$  (independen/ bebas)

$\bar{y}$  = Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel  $y$  (dependen/terikat)

$R^2$  = Koefisien Determinan

SSR = Sum of Square Regression

SSE = Sum of Square Error

SST = Sum of Square Total

MSR = Mean Square Regression

MSE = Mean Square Error

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah.

Madrasah Tsanawiyah “An-Najiyah” berdiri pada tanggal 10 Januari 2014 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah MTs/100.2/2014 oleh Kepala Kemenag Kab. Ponorogo, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235020072. Madrasah Tsanawiyah “An-Najiyah” yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren “An-Najiyah” Lengkong Sukorejo Ponorogo Jawa Timur, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah “An-Najiyah” sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren “An - Najiyah”, tempat bernaungnya, menggunakan metode " على نهج السلفية " "الحديثية" dan " المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح " yang artinya “*tetap melestarikan sesuatu yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik.*”

Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Tahun 2006 dan juga Kurikulum 2013.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 01/D/03-04/2021 pada lampiran 17.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah

### a. Visi

MTs An-Najiyah, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing– masing. Oleh karena itu, MTs An-Najiyah perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Berdasarkan Visi Pemerintah Kabupaten Ponorogo, Serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yakni “Terwujudnya Masyarakat Indonesia Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri dan Sejahtera Lahir Batin Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong, pada semua jenis dan jenjang pendidikan 2016”, maka visi MTs An Najiyah adalah:

**“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang Islami, Berprestasi dan Berakhlak Karimah”**

Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas ketaqwaan terhadap Allah Swt, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

### b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah memiliki misi:

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan pada Allah Swt
- 2) Meningkatkan Pngetahuan dan Pemahaman serta Pengamalan Agama Islam
- 3) Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pengetahuan Umum

- 4) Meningkatkan Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif
- 5) Meningkatkan Perilaku Baik dan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah pertama, maka tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:

“Meningkatnya Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Swt”<sup>99</sup>

3. Profi Singkat Madrasah

a. Identitas Madrasah

Berikut ini identitas MTs An-Najiyyah Lengkong

<b>Identitas</b>	
<b>Madrasah Tsanawiyah “An-Najiyyah”</b>	
<b>Lengkong, Sukorejo, Ponorogo Jawa Timur</b>	
1. Nama Madrasah	: <b>MTs. “AN-NAJIYYAH”</b>
2. Alamat Madrasah	: -
a. Jalan	: Jl. Imam Muhyi no.41
b. Desa	: Lengkong
c. Kecamatan	: Sukorejo
d. Kabupaten	: Ponorogo
e. Propinsi	: Jawa Timur (Kode Pos.: 63418)
g. E-mail	: <a href="mailto:mts.anajiyyah@gmail.com">mts.anajiyyah@gmail.com</a>
3. Nama lembaga penyelenggara	: <b>Yayasan Pondok Pesantren An-Najiyyah</b>
a. Alamat	: Jl. Imam Muhyi Lengkong Sukorejo Ponorogo
b. Legalitas	
Nama	: <b>WIDYATMOKO, SH</b>
Nomor	: 02

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 03/D/03-04/2021 pada lampiran 17.

Tanggal	: 15 Februari 1999
c. NPWP Yayasan	: 02.644.509.8-647.
4. Ijin Pendirian	
a. Tanggal	: 10 Januari 2014
b. Nomor	: MTs/100.2/2014
c. Oleh	: Kepala Kemenag Kab. Ponorogo
d. NSM	: 121235020072 <sup>100</sup>

b. Susunan Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen atau unit- unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan berbeda yang dikoordinasikan.

Adapun struktur organisasi di MTs An-Najiyyah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah : Ahmadi Yusuf, S. Kom
- 2) Waka Kurikulum : Umi Julaikah. S. Pd. I
- 3) Bendahara Madrasah : Evi Yulistianawati, S. Pd
- 4) Kepala TU : Siti Solekah, S. Pd
- 5) Wali kelas VII : Yuyun Isnawati, S. Pd
- 6) Wali kelas VIII : Gus Luqman Firdaus, S. Pd
- 7) Wali Kelas IX dan Pembina Osis : Dewi Kristiana, S. H. I<sup>101</sup>

c. Jenis Kegiatan Intra dan Ekstra

Untuk kegiatan Intra dan Ekstra di MTs An-Najiyyah dilakukan dengan 3 jenis kegiatan yaitu kegiatan harian, bulanan dan tahunan, Untuk kegiatan harian dilakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai pukul 06.17 - 07.00: pembiasaan, 07.00 – 07.40: masuk pelajaran jam pertama, 07.40 – 08.20: masuk pelajaran jam ke-

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 04/D/03-04/2021 pada lampiran 17.

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 05/D/03-04/2021 pada lampiran 17.

dua, 08.20 – 09.00: masuk pelajaran jam ke-tiga, 09.00 – 09.40: masuk pelajaran jam ke-empat, 09.40 – 10.00: istirahat, 10.00 – 10.40: masuk pelajaran jam ke-lima, 10.40 – 11.20: masuk pelajaran jam ke-enam, 11.20 – 12.00: masuk pelajaran jam ke-tujuh, 12.40.....: pulang...., sedangkan kegiatan bulanan seperti halnya kegiatan latihan rutin kepramukaan (pagi), mukhadhoroh (pagi), qiroah, hadroh dan futsal (pagi). Untuk kegiatan tahunan berupa kegiatan haflatul imtihan akhirrassanah, pertemuan wali murid (PWM), tasyakuran, pengajian kilatan dan peringatan hari besar Islam (PHBI).<sup>102</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di MTs An-Najiyah Lengkong antara lain adalah:

##### 1) Lahan dan Bangunan

Untuk luas lahan sebesar 1998 m<sup>2</sup>, dan untuk luas bangunan sebesar 384 m<sup>2</sup>, jumlah lantai bangunan terdapat 2 tingkat, dan jumlah rombel ada 3 rombel.

##### 2) Jumlah daya

Jumlah daya yang digunakan di MTs An-Najiyah sebesar 1300 Watt.

##### 3) Ruang Kelas

Jumlah total ruang kelas yang ada di MTs An-Najiyah ada 3 kelas dengan keadaan baik, kapasistas minimum dapat digunakan untuk 72 orang, rata-rata ruang kelas sebesar 53 M<sup>2</sup> dengan keadaan baik, rasio luas ruang kelas 2,3 orang/ m<sup>2</sup> dengan keadaan baik, rata-rata lebar ruang kelas 7 M<sup>2</sup> dengan keadaan baik. Sedangkan untuk perabotan antara lain adalah kursi siswa berjumlah 72 buah dengan keadaan baik, meja berjumlah 36 buah dengan keadaan baik, kursi guru berjumlah 3 buah dengan keadaan baik, meja guru berjumlah 3 buah

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 06/D/03-04/2021 pada lampiran 17.

dengan keadaan baik, papan tulis berjumlah 3 buah dengan keadaan baik, tempat sampah berjumlah 3 buah dengan keadaan baik, jam dinding berjumlah 3 buah dengan keadaan baik, dan stop kontak listrik berjumlah 3 buah dengan keadaan baik.

#### 4) Sumber Air Bersih

Untuk sumber air bersih di MTs An-Najiyah ada 5 sumur dengan pompa listrik dengan keadaan baik, kualitas debit air yang cukup dan kualitas air yang baik.<sup>103</sup>

#### b. Pendidik dan tenaga kependidikan di MTs An-Najiyah Lengkong

Untuk kualifikasi pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTs An-Najiyah ada 2 kriteria, yaitu lulusan SMA sederajat dan S1, untuk rinciannya ada 2 orang lulusan SMA sederajat dan ada 13 orang lulusan S1. Untuk jenis kelamin ada 4 pria dan 11 wanita, sedangkan kelompok usia ada 12 tenaga pendidik yang berumur kurang dari 30 tahun dan 3 tenaga pendidik yang berumur 31-40 tahun. Sedangkan status kepegawaian, ada 2 orang yang berstatus PTT dan 13 orang berstatus PTY. Untuk sertifikasi, belum ada tenaga pendidik di MTs An-Najiyah yang bersertifikasi.

#### c. Data Siswa dan rombongan belajar di MTs An-Najiyah

Rombongan belajar di MTs An-Najiyah terbagi menjadi 3 rombel yaitu kelas VII, VIII dan IX, sedangkan jumlah data siswa di MTs An-Najiyah pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 69 siswa, untuk kelas VII terdapat 25 siswa dengan rincian 14 laki-laki dan 11 perempuan, kelas VIII terdapat 25 siswa dengan rincian 22 laki-laki dan 3 perempuan, dan untuk kelas IX terdapat 19 siswa dengan rincian 15 laki-laki dan 4 perempuan.<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 07/D/03-04/2021 dalam lampiran 17.

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 08/D/03-04/2021 dalam lampiran 17.



## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Lingkungan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong

Untuk memperoleh skor jawaban lingkungan sekolah, peneliti menggunakan metode kuisioner sesuai kisi-kisi yang telah ditetapkan. Siswa kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah dan tinggal di pondok pesantren An-Najiyah yang berjumlah 40 siswa merupakan objek dalam penelitian ini.

Adapun skor jawaban angket lingkungan sekolah di Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 30, terdapat pada tabel berikut:

**Table 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Lingkungan Sekolah di Mts An-Najiyah**

No	Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Presentase
1	70	1	2,5%
2	68	2	5%
3	66	1	2,5%
4	64	2	5%
5	63	2	5%
6	61	4	10%
7	60	3	7,5%
8	59	1	2,5%
9	58	4	10%
10	57	1	2,5%
11	56	1	2,5%
12	55	2	5%
13	54	3	7,5%
14	50	1	2,5%
15	48	1	2,5%
16	47	5	12,5%

17	46	1	2,5%
18	44	1	2,5%
19	41	1	2,5%
20	40	1	2,5%
21	35	1	2,5%
22	30	1	2,5%
<b>Total</b>	1172	40	100%

Hasil skor jawaban angket dari seluruh responden secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6.

## 2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Lingkungan Pondok Pesantren Di Mts An-Najiyah

Untuk memperoleh skor jawaban lingkungan pondok pesantren, peneliti menggunakan metode kuisioner sesuai kisi-kisi yang telah ditetapkan. Siswa kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah dan tinggal di pondok Pesantren An-Najiyah yang berjumlah 40 siswa merupakan objek dalam penelitian ini,

Adapun skor jawaban angket lingkungan pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong memperoleh skor tertinggi 67 dan skor terendah 38, terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Skor Jawaban Lingkungan Pondok Pesantren di MTs An-Najiyah**

No	Lingkungan Pondok Pesantren	Frekuensi	Presentase
1	67	1	2,5%
2	66	3	7,5%
3	65	2	5%
4	63	1	2,5%
5	62	1	2,5%
6	61	4	10%
7	60	2	5%
8	59	2	5%
9	58	1	2,5%

No	Lingkungan Pondok Pesantren	Frekuensi	Presentase
10	57	2	5%
11	56	5	12,5%
12	54	3	7,5%
13	53	2	5%
14	52	3	7,5%
15	51	2	5%
16	50	1	2,5%
17	49	1	2,5%
18	46	2	5%
19	44	1	2,5%
20	38	1	2,5%
Total	1111	40	100%

Hasil skor jawaban angket dari responden secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7.

### 3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Minat Belajar di Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong

Untuk memperoleh skor jawaban minat belajar, peneliti menggunakan metode kuisioner dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Siswa kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah dan tinggal di pondok Pesantren An-Najiyah yang berjumlah 40 siswa merupakan objek dalam penelitian ini.

Adapun skor jawaban angket minat belajar di Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong diperoleh skor tertinggi 66 dan skor terendah 30, terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor Jawaban Minat Belajar di MTs An-Najiyah**

No	Minat Belajar	Frekuensi	Presentase
1	66	2	5%
2	65	2	5%
3	64	1	2,5%
4	63	1	2,5%
5	62	1	2,5%
6	61	1	2,5%

No	Minat Belajar	Frekuensi	Presentase
7	59	3	7,5%
8	58	2	5%
9	57	2	5%
10	56	1	2,5%
11	55	2	5%
12	54	2	5%
13	53	4	10%
14	52	2	5%
15	51	4	10%
16	50	3	7,5%
17	49	1	2,5%
18	42	2	5%
19	38	1	2,5%
20	36	2	5%
21	30	1	2,5%
Total	1121	40	100%

Hasil skor jawaban angket dari responden secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 8.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas (Uji Asumsi)

Uji asumsi/prasyarat bertujuan agar dalam penggunaan rumus dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Hasil pengujian *SPSS* versi 22 dengan analisis *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 5%, pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika  $> 0,05$  maka data normal dan sebaliknya jika  $< 0,05$  maka data tidak normal. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas Variabel Lingkungan Sekolah, Lingkungan Pondok dan Minat Belajar**

	Variabel Lingkungan Sekolah, Lingkungan Pondok dan Minat Belajar
N	40
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Keterangan	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi  $>$  dari 0,05. maka  $H_0$  diterima, sehingga residual berdistribusi normal. Kesimpulannya, nilai signifikansi variabel lingkungan sekolah, lingkungan pondok pesantren dan minat belajar siswa  $>$  dari 0,05 berarti data tersebut dinyatakan normal. Secara terperinci hasil output SPSS dari Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada lampiran 9.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan *test of linearity* dengan kriteria apabila nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq$  0,05 maka variabel bebas dan variabel terikat terjadi hubungan linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi pada *linearity*  $>$  0,05 maka variabel bebas dan variabel tidak terjadi hubungan linier. Untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Uji Linieritas Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa**

Uji Linieritas	Sig. pada <i>Linearity</i>	A	Kesimpulan
Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar	0,000	0,05	Linier
Lingkungan Pondok Pesantren dan Minat Belajar	0,000	0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel lingkungan sekolah dan minat belajar siswa dengan nilai signifikansi pada *linearity*  $0,000 \leq 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan linier antar lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa. Kemudian variabel lingkungan pondok pesantren dan minat belajar siswa diperoleh nilai signifikansi pada *linearity*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan linier antara lingkungan pondok pesantren dan minat belajar siswa. Untuk hasil uji Linieritas lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 10.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Prasyarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya multikolinieritas. Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas dapat dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tol* (*Tolerance*). Apabila *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tol* lebih besar dari 0,1 maka tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya apabila *VIF* lebih dari 10 dan nilai *Tol* lebih kecil dari 0,1, maka terdapat multikolinieritas. Untuk hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Uji Multikolinieritas Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok terhadap Minat Belajar Siswa**

Model	Variabel X1 (Lingkungan Sekolah)	Variabel X2 (Lingkungan Pondok)	Keterangan
Tolerance	0,563	0,563	Tidak multikolinieritas
VIF	1,776	1,776	Tidak multikolinieritas

Berdasarkan *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tol* untuk variabel *Lingkungan Sekolah* ( $X_1$ ) dan *Lingkungan Pondok Pesantren* ( $X_2$ ) yaitu  $0,536 > 0,1$ . Sementara nilai *Variance Inflation Factor* variabel *Lingkungan Sekolah* dan *Lingkungan Pondok Pesantren* yaitu 1,776 lebih kecil 10. Sehingga mengacu pada pengambilann keputusan uji multikolinieritas. Yang berarti bahwa tidak terjadi gejala

multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Secara rinci, hasil perhitungan Uji Multikolinieritas dapat dilihat lampiran 11.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokdasitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji *glesjer* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 22* dengan hipotesis bahwa nilai  $\text{sig} > 0,05$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok terhadap Minat Belajar Siswa**

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,110	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan Pondok	0,462	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,110 dan variabel Lingkungan Pondok ( $X_2$ ) sebesar 0,462. Karena nilai kedua variabel independen ( $X$ ) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Secara rinci hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran 12.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah AN-Najiyah Lengkong

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-

Najiyah, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana, untuk hasilnya sebagai berikut:

1) Analisa Regresi Sederhana

Tabel 4.8

Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	26.792	7.135		3.755	.001
Lingkungan_sekolah	.484	.128	.522	3.776	.001

a. Dependent Variable: Minat

Dalam tabel *coefficients*, kolom B pada *constant* yaitu 26,792 sedang nilai lingkungan sekolah 0,484 sehingga persamaan regresi ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 26,792 + 0,484X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Dari persamaan di atas dapat diartikan:

- Nilai Konstanta sebesar 26,792 artinya jika lingkungan sekolah nilainya 0,484 maka minat belajar siswa nilainya 26,792
- Koefisien regresi lingkungan sekolah sebesar 0,484 artinya jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan satu satuan, maka minat belajar siswa mengalami peningkatan 0,484 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik lingkungan sekolah maka minat belajar akan semakin meningkat.



2) Uji F ( $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

$H_a$ : Ada pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kriteria pengujian yaitu:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1; n-2)} = F_{0,05(1; 40-2)} = 38$$

$$F_{tabel}(1,38) = 4,10 \text{ (dapat dilihat pada lampiran 16).}$$

Hasil uji F dengan bantuan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji F Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	773.080	1	773.080	14.259	.001 <sup>b</sup>
Residual	2060.295	38	54.218		
Total	2833.375	39			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Lingkungan sekolah

Pada tabel Anova diketahui bahwa  $F_{hitung} = 14,259$  dan  $F_{tabel} = 4,10$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y).

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah perhitungan untuk mengetahui besar pengaruh dari X terhadap Y. Nilai *R square* hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.273	.254	7.363

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_sekolah

Pada tabel di atas menjelaskan besaran nilai korelasi / hubungan ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,522. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,273, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa) sebesar 27,3% sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

### **b. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong**

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan Pondok Pesantren terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk hasilnya sebagai berikut:

#### 1) Analisis regresi sederhana

**Tabel 4.11**

**Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.101	10.381		1.744	.089

Lingkungan_pondok	.626	.183	.485	3.421	.002
-------------------	------	------	------	-------	------

a. *Dependent Variable: Minat*

Pada tabel *coefficients*, kolom B pada *constant* yaitu 18,101 sedang nilai lingkungan pondok 0,626 sehingga persamaan regresi ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 18,101 + 0,626X$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan:

- a) Nilai konstanta sebesar 18,101 artinya jika lingkungan pondok nilainya 0,626 maka minat belajar siswa nilainya 18,101.
  - b) Koefisien regresi variabel lingkungan pondok pesantren sebesar 0,626 artinya jika lingkungan pondok pesantren mengalami kenaikan satu satuan, maka minat belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,626 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan pondok pesantren dengan minat belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik lingkungan pondok pesantren maka minat belajar akan semakin meningkat.
- 2) Uji F ( $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

*H<sub>0</sub>*: Tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan pondok pesantren terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

*H<sub>a</sub>*: Ada pengaruh signifikan antara lingkungan pondok pesantren terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kriteria pengujian yaitu:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(1; n-2)} = F_{0,05(1; 40-2)} = 38$$

$$F_{\text{tabel}}(1,38) = 4,10 \text{ (dapat dilihat pada lampiran 16)}$$

Hasil uji F dengan bantuan SPSS versi 22 dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**

**Uji F Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	667.044	1	667.044	11.701	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2166.331	38	57.009		
	Total	2833.375	39			

a. *Dependent Variable:* Minat

b. *Predictors:* (Constant), Lingkungan\_pondok

Pada tabel Anova diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} = 11,701$  dan  $F_{\text{tabel}} = 4,10$  sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,002, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel lingkungan pondok pesantren ( $X_2$ ) terhadap variabel minat belajar siswa ( $Y$ ).

3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan perhitungan untuk mengetahui besar pengaruh dari X terhadap Y. Nilai R square hasil pengujian regresi dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**

**Koefisien Determinasi Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.215	7.550

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_pondok

Pada tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,485. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R$

Square) sebesar 0,235, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Lingkungan Pondok Pesantren) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa) sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

**c. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong**

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan sekolah dan lingkungan Pondok Pesantren terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.14**

**Persamaan Regresi Berganda Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.085	10.025		1.704	.097
1 Lingkungan_sekolah	.332	.169	.358	1.964	.057
Lingkungan_pondok	.321	.235	.249	1.363	.181

a. Dependent Variable: Minat

Penjelasan dari tabel di atas:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 17,085 + 0,332X_1 + 0,321X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

$b_0$  = Nilai konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

Dari persamaan di atas dapat diartikan:

- a) Nilai konstanta sebesar 17,085 artinya jika lingkungan sekolah & lingkungan pondok nilainya 0,332 dan 0,321, maka minat belajar siswa nilainya 17,085.
- b) Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah dan lingkungan pondok sebesar 0,332 dan 0,321 artinya jika lingkungan sekolah dan lingkungan pondok mengalami kenaikan satu satuan, maka minat belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,332 & 0,321 satuan. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren terhadap minat belajar siswa adalah positif, jadi semakin baik lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren maka minat belajar akan semakin meningkat.

## 2) Uji F ( $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$ )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan lingkungan pondok pesantren ( $X_2$ ) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan lingkungan pondok pesantren ( $X_2$ ) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong.

Kriteria pengujian yaitu:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

$F_{tabel}$  (df pembilang/k: df penyebut/  $n-k-1 = 40-2-1 = 37$ )

$F_{tabel}(2,37) = 3,25$  (dapat dilihat pada lampiran 16).

Hasil uji dengan bantuan SPSS versi 22 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji F Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	871.612	2	435.806	8.220	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1961.763	37	53.021		
	Total	2833.375	39			

a. *Dependent Variable:* Minat

b. *Predictors:* (Constant), Lingkungan\_sekolah, Lingkungan\_pondok

Pada tabel Anova diketahui besaran  $F_{hitung}$ : 8,220 dan  $F_{tabel}$ : 3,25 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Pada tingkat kesalahan 5% besarnya signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulannya variabel lingkungan sekolah & lingkungan pondok pesantren sama-sama berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan perhitungan untuk mengetahui besar pengaruh dari X terhadap Y. Nilai *R square* hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**

**Koefisien Determinasi Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Minat Belajar Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.270	7.282

a. *Predictors:* (Constant), Lingkungan\_sekolah, Lingkungan\_pondok

Tabel di atas menjelaskan besaran nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,555. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,308 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (lingkungan

sekolah dan lingkungan pondok pesantren) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa) sebesar 30,8%, sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, 3 hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa, lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa, dan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021. diperoleh informasi bahwa berdasarkan Koefisien regresi, variabel lingkungan sekolah sebesar 0,484 artinya jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan satu satuan, maka minat belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,484 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik lingkungan sekolah maka minat belajar akan semakin meningkat.

Untuk perhitungan regresi linier sederhana didapatkan nilai  $F_{hitung} = 14,259$  dan  $F_{tabel} = 4,10$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel minat belajar siswa atau dengan kata lain ada pengaruh variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) terhadap variabel minat belajar siswa ( $Y$ ). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, diperoleh nilai sebesar 0,273, yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas (Lingkungan Sekolah) yang signifikan terhadap variabel terikat (minat belajar siswa) sebesar 27,3% sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak termasuk dalam fokus penelitian ini.



Lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan minat belajar peserta didik sebaliknya jika lingkungan sekolah kurang baik akan membuat peserta didik acuh tak acuh dalam belajar. Berdasarkan hasil regresi di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa “lingkungan sekolah merupakan kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah mempengaruhi tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik di sekolah.<sup>105</sup> Lingkungan sekolah juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Seperti kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan ruang belajar, keadaan fasilitas di sekolah, jumlah murid di kelas dan pelaksanaan tata tertib juga dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.<sup>106</sup>

Situasi pembelajaran berkaitan dengan hubungan guru dengan peserta didik yang harus diperhatikan oleh guru. Mengingat pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan guru mengajar dan peserta didik belajar, maka interaksi antara guru dengan peserta didik harus terbuka. Guru tidak boleh beranggapan bahwa dirinya orang yang paling pandai sehingga tidak bisa menerima pendapat peserta didik, berkuasa dan tertutup. Sebaliknya guru harus mampu melayani peserta didik dengan sikap keterbukaan agar peserta didik termotivasi untuk belajar dengan baik. Kondisi ini ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru,

Selain hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik harus terjalin dengan baik agar minat belajar dapat maksimal. Slameto (2003:176) ” guru harus mampu memelihara minat belajar siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk pindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mazda Rizqiya Hanna (2011) tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar

---

<sup>105</sup> Karyawati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 268.

<sup>106</sup> *Ibid.*, 270.

Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi” yang mengungkapkan bahwa secara parsial lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.<sup>107</sup>

Dalam pembahasan pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap minat belajar siswa diperoleh informasi bahwa koefisien regresi variabel lingkungan pondok pesantren sebesar 0,626 artinya jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan satu satuan, maka minat belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,626 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan pondok pesantren dengan minat belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik lingkungan pondok pesantren maka minat belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana didapatkan nilai  $F_{hitung} = 11,701$  dan  $F_{tabel} = 4,10$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,002, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel minat belajar siswa atau dengan kata lain ada pengaruh variabel lingkungan pondok pesantren ( $X_2$ ) terhadap variabel minat belajar siswa ( $Y$ ). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, diperoleh nilai sebesar 0,235, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Lingkungan Pondok Pesantren) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa) sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak termasuk dalam fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh kesimpulan bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan pondok pesantren An-Najiyyah memiliki kualitas yang baik di antaranya, lingkungan pondok pesantren yang nyaman, bersih, rapi, budaya pondok pesantren yang membangun akhlak siswa, peraturan yang membuat siswa menjadi disiplin, teman sebaya yang mendukung pembelajaran, waktu

---

<sup>107</sup> Listriyanti, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar, “ (Tesis, UN Makassar, 2017), 26.

istirahat yang cukup, serta kegiatan pondok pesantren yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh KH.Zamzani Amin yaitu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh 3 aspek yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Secara teori kesuksesan pendidikan melalui pendidikan pesantren susah untuk di realisasikan, namun pada prakteknya pendidikan dalam pesantren merupakan perpaduan dari 3 aspek pendukung pendidikan seperti pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat menjadi satu kesatuan dalam pendidikan pondok pesantren.

Pondok pesantren An-Najiyah tidak mengesampingkan pendidikan hal ini tercermin pada kegiatan dalam pondok pesantren dan sekolah yang memiliki porsi yang seimbang dan tidak menonjolkan salah satu bidang. Sehingga dalam pendidikan di MTs An-Najiyah terdapat integritas antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Dalam lingkungan pondok pesantren santri tinggal dalam asrama dengan jadwal kegiatan rutin yang padat serta peraturan yang membiaskan para santri untuk hidup disiplin di bawah bimbingan ustad/ustadzah, pengurus pondok pesantren. Dalam pondok pesantren, kegiatan diatur oleh lembaga pesantren yang dibawah pimpinan "kiai". pondok pesantren merupakan lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. seorang siswa yang hidup di lingkungan pondok pesantren akan terpengaruh dengan suasana yang ada di pondok pesantren tersebut, termasuk juga dalam hal minat belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket yang disebar kepada siswa kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah menjawab dengan prosentase terbanyak bahwa kiai memotivasi siswanya untuk tetap belajar sehingga minat yang dimiliki selalu di terapkan sehingga siswa dapat berhasil dalam belajarnya.

Zulrizka Iskandar menjelaskan bahwa terdapat teori lapangan yang menjelaskan mengenai tingkah laku manusia akibat bekerja ketika manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Peraturan yang ada dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi perilaku

seseorang yang ada di dalamnya.<sup>108</sup> Dilihat dari jawaban angket yang dijelaskan sebelumnya lingkungan pondok pesantren yang ditempati oleh siswa kelas VII dan VIII terdapat aturan atau kegiatan yang diwajibkan kepada seluruh santrinya seperti jam belajar, diniyah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Beberapa peraturan yang akan menjadi pembiasaan yang baik santri dan akan berdampak terhadap minat belajar dan hasil belajarnya santri dalam sekolah formalnya karena santr lebih disiplin dalam hal belajar.

Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik kepada orang yang ada di dalamnya. Dan sebaliknya, lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pula kepada orang yang menemaptinya. Dengan demikian, lingkungan yang baik akan mendukung siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan lingkungan yang buruk tidak akan mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang ditempati santri untuk memperdalam ilmu yang dimilikinya. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt dalam potongan ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk selalu belajar untuk mendapat ilmu yang bermanfaat:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>109</sup>

Artinya: “.....Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggalkan orang-orang yang berilmu. dalam ajaran Islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban seorang muslim akan memperdalam ilmu dengan berbagai cara salah satunya dengan belajar di pondok pesantren. pondok pesantren dikenal dengan tempat yang paling tepat untuk memperdalam ilmu dengan belajar langsung dengan kiai yang paling tepat untuk memperdalam ilmu

<sup>108</sup> Yuni Rusdiana “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas,” 140.

<sup>109</sup> Al-Qur'an, 58: 11.

dengan belajar langsung dengan kiai yang berstatus sebagai pemilik pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang di dalamnya digunakan untuk belajar dan secara umum berpengaruh baik bagi para santri yang mendiaminya.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah. Hal ini dilihat dari data yang diperoleh dari angket yang disebarkan yaitu rasa nyaman, fasilitas pondok, peraturan dan kegiatan pondok, peran kiai dalam lingkungan pondok pesantren sangat mendorong minat belajar siswa, sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar sehingga menghasilkan belajar yang maksimal.

Dalam pembahasan tentang pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren terhadap minat belajar siswa, diperoleh informasi bahwa berdasarkan Koefisien regresi, variabel lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren sebesar 0,332 dan 0,321 artinya jika lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren mengalami kenaikan satu satuan, maka minat belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,332 dan 0,321 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren dengan minat belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren maka minat belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda didapatkan nilai  $F_{hitung}$ : 8,220 dan  $F_{tabel}$ : 3,25 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Pada tingkat kesalahan 5% besarnya signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulannya variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan lingkungan pondok pesantren ( $X_2$ ) sama-sama berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong. Berdasarkan perhitungan

---

<sup>110</sup> Yuni Rusdiana "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas," 142.

koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, diperoleh nilai sebesar 0,308 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa) sebesar 30,8%, sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak termasuk dalam fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa dalam proses belajar, minat yang ada dalam diri seseorang itu akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar seseorang adalah lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Makmun Khoirun bahwasanya minat itu timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Jika minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk meraih sukses di bidang yang diminati. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk bisa berjuang mendapatkan apa yang diminati.<sup>111</sup> dalam penelitian ini yang dimaksud lingkungan yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren. lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.<sup>112</sup> Dan lingkungan pondok pesantren / asrama sebagai lingkungan pendidikan anak karena sewaktu-waktu hubungan anak dengan keluarga menjadi terputus dan anak akan hidup dengan bersama teman sebayanya. Di lingkungan asrama, akan dipisahkan dengan keluarga. Namun, meskipun demikian, sedapat mungkin senantiasa diusahakan untuk mewujudkan suasana “kehidupan keluarga” di mana kasih sayang dan kehidupan keagamaan dapat diwujudkan secara wajar.<sup>113</sup> Asrama

---

<sup>111</sup> Khoirun, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), 135.

<sup>112</sup> Listriyanti, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar, 26.

<sup>113</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 67.

mempunyai suasana tersendiri, yang di warnai oleh pengasuh baik dari segi pendidikan dan peraturannya yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. agar suasana di lingkungan asrama sama dengan suasana di rumah maka bagaimana pengasuh terhadap siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan tenang serasa berada dalam keluarga. Jadi lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren yang baik akan menunjukkan minat belajar yang baik di sekolah begitupun sebaiknya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ .
2. Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ .
3. Lingkungan Sekolah dan Lingkungan pondok pesantren An-Najiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

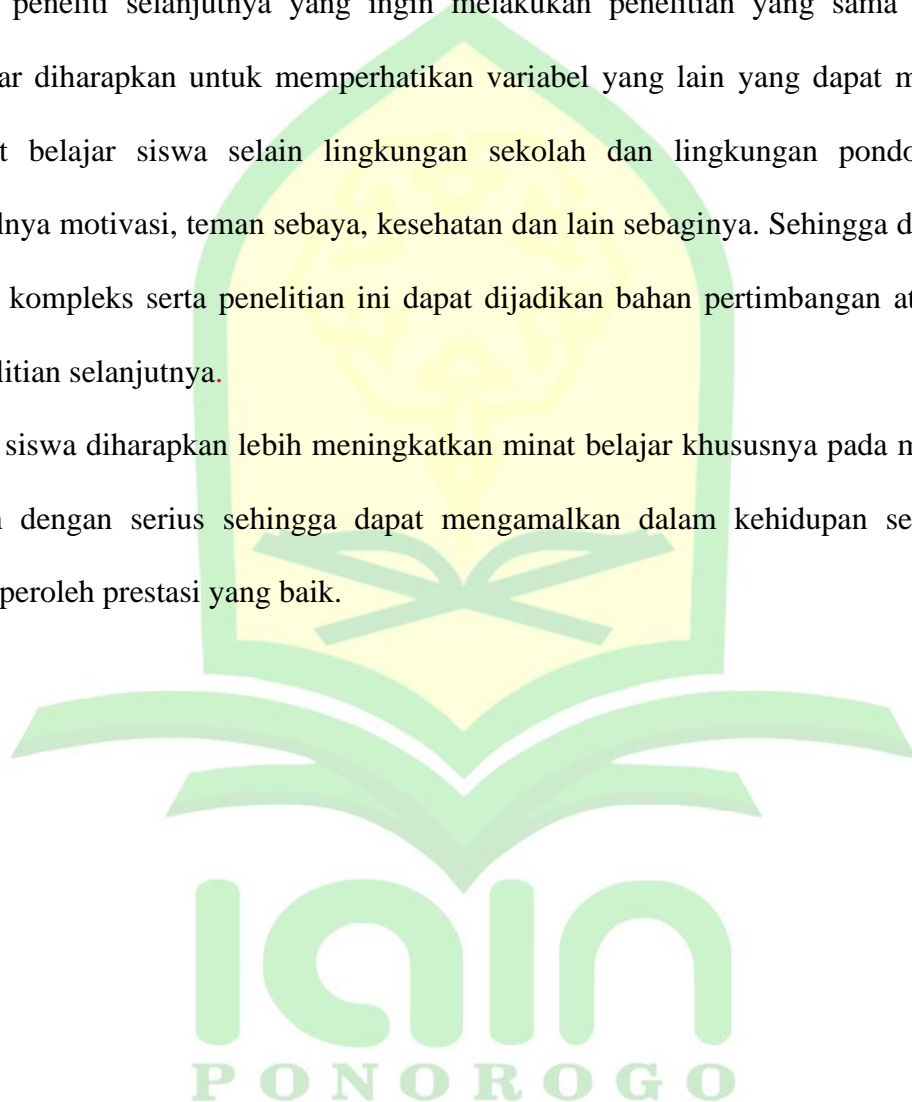
#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang peneliti sampaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs An-Najiyah Lengkong:

1. Bagi Sekolah: agar tetap berusaha menyediakan lingkungan yang kondusif, dengan ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, sehingga membuat siswa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan target yang telah diharapkan.



2. Bagi Pondok Pesantren: tetap berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman untuk proses belajar di pondok dan membuat para santri untuk tetap betah tinggal di pondok pesantren, selain itu juga pondok pesantren juga berusaha untuk tetap bisa memfasilitasi apa yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran di sekolah pagi, sehingga siswa tetap belajar nyaman baik di sekolah pagi maupun di pondok pesantren, sehingga membentuk minat belajar yang baik sehingga siswa dapat menghasilkan prestasi yang tinggi baik di sekolah formalnya dan di pondok pesantrennya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama terkait minat belajar diharapkan untuk memperhatikan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa selain lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren, misalnya motivasi, teman sebaya, kesehatan dan lain sebagainya. Sehingga diperoleh hasil yang kompleks serta penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau titik tolak penelitian selanjutnya.
4. Bagi siswa diharapkan lebih meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih dengan serius sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh prestasi yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. 58: 11.

Araniri, Nurrudin. "Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa". *Risalah*. Vol. 4, No. 1, (2017): 75-83.

Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asrohah, Hanun. *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.

Bahri, Syaiful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Basri, Hasan & Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Danin, Sudarwan. *Metode Pendidikan untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Daradjat, Zakiah. et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Departemen Agama RI. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Departemen Agama RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Depag, 2004.

Haedari, Amin. et al. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IDR PRESS, 2004.

Hafid, Anwar et al. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014

Jaali, H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Jamaris, Martini. *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Karyawati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Khairun, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014.

Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Kompri. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademia, 2017.

Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

- Lampiran Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Lestari, Dwi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri Balong Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Listriyanti. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar". Tesis, UN Makassar, 2017.
- M, Anisa Fitriyani. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Masyud, M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PressIndo, 2006.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang". *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1, (2016): 149-159.
- Masyhud, M. Shultoni dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4, No. 2, (2019): 31- 44.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Murtadho. *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, 2006.
- Muzayyanah, Syarifatul. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Prahara, Erwin Yudi. *Ilmu Fiqh 1 dan 2*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2017.
- Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang". *Jurnal Pujangga*. Vol.1, No 2, (2015): 75-105.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.

- Rusdiana, Yussi. "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep", Skripsi, UIN Maliki Malang, 2020.
- Rohman, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- . *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono & Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Suyudi. *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Belukar, 2014.
- Thoha, M. Chabib. et al. *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Tukiran, Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Oxford , Victoria Bull (ed). *Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika: Edisi Revisi 2015*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul'Ilmi*. Vol. 01, No. 02, (2013): 165-181.